



Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi

Dwiana Safitri^{1*}, Hendrato Setiabudi Nugroho²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email: dwiana.safitri9@gmail.com

Abstrak

Keywords:

Kinerja Keuangan,
Nilai Perusahaan,
Good Corporate
Governance (GCG).

Tinggi rendahnya nilai perusahaan ditentukan oleh kinerja perusahaan yang disajikan dalam informasi keuangan perusahaan. Tolak ukur yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan sering muncul konflik kepentingan antara pihak manajemen dengan pemegang saham yang biasa disebut dengan *agency problem*. Untuk mengurangi *agency problem* maka perusahaan perlu menerapkan Good Corporate Governance. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dan pengaruh penerapan good corporate governance terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data yang digunakan data skunder. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE, sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q dan variabel moderasi dalam penelitian ini menggunakan good corporate governance yang diproksikan oleh Kepemilikan Manajerial. Sampel penelitiannya adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan dengan total 50 sampel. Menunjukkan bahwa ROA (X1), ROE (X2), ROA x KM, ROE x KM berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA x KM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. ROE x KM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tidak dipungkiri bahwa industri perbankan merupakan industri yang memiliki peran fundamental untuk membangun sebuah negara. Menurut Simatupang (2019) [1], industri perbankan sering dianggap sebagai jantung dan motor penggerak perekonomian suatu negara. Hal ini dapat dilihat pada strategisnya peran perbankan

dalam perekonomian selaku *intermediary institution* dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Purwoko dan Sudianto (2013) [2] juga menjelaskan bahwa saat ini peran dan bidang usaha bank berkembang semakin luas. Usaha bank bukan lagi hanya sebatas sebagai penghimpun dan penyalur dana, tetapi juga pencipta alat-alat pembayaran,



stabilisasi moneter dan dinamisator pertumbuhan perekonomian suatu negara. Bahkan bank mendorong terjalannya hubungan perekonomian perdagangan internasional antar negara di dunia.

Dalam beberapa tahun terakhir industri perbankan telah mengalami perubahan besar. Hal ini dikarenakan adanya deregulasi peraturan yang menyebabkan industri perbankan menjadi lebih kompetitif. Persaingan antar bank tidak hanya sebatas persaingan di pasar jasa namun juga persaingan di pasar modal. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang ditawarkan merupakan indikator dari nilai perusahaan. Tinggi rendahnya nilai perusahaan ditentukan oleh kinerja perusahaan yang disajikan dalam informasi keuangan perusahaan. Dengan kinerja keuangan yang baik akan mencerminkan nilai perusahaan yang baik pula [3].

Tolak ukur yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas [4]. Para calon investor melakukan *overview* suatu perusahaan dengan melihat rasio profitabilitas perusahaan, karena dengan profitabilitas dapat mengukur seberapa besar kemampuan pihak manajemen dalam upaya menghasilkan laba bagi para investor. Apabila perusahaan mampu membukukan tingkat keuntungan yang tinggi, maka hal ini akan memotivasi para investor untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan, sehingga harga saham dan permintaan saham akan meningkat yang nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan [3].

Nilai perusahaan mampu menggambarkan kesejahteraan pemegang saham serta prospek perusahaan di masa depan. Sehingga nilai perusahaan merupakan hal yang penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham [5]. Namun dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan sering muncul konflik kepentingan antara pihak manajemen dengan pemegang saham yang biasa disebut

dengan *agency problem*. Menurut teori keagenan, ketika ada pemisahan antara pemilik dengan pengelola perusahaan akan dapat memicu munculnya konflik keagenan. *Corporate governance* merupakan mekanisme yang digunakan untuk mengurangi *agency problem* dengan meningkatkan pemantauan terhadap tindakan manajemen, membatasi perilaku oportunistik manajer, dan mengurangi risiko informasi yang ditanggung oleh pemegang saham. Beberapa penelitian sebelumnya membuktikan bahwa perusahaan dengan *corporate governance* yang lebih baik memiliki biaya ekuitas yang lebih rendah [6].

Berdasarkan uraian-uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada industri perbankan.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Apakah kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan?

1.2.2 Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan pada industri perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan serta pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai pada industri perbankan.

1.4 Pengembangan Hipotesis

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu indikator yang dilihat calon investor sebab rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba



atas total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam teori Utami (2011) [7] yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari aset/aktiva perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earnings power* maka semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh perusahaan. Hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian Ulfa dan Asyik (2018) [4], Muliani dkk (2014) [8], menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga berdasarkan teori dan penelitian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Return on asset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Semakin tinggi *return on equity* dalam suatu perusahaan, maka semakin besar nilai profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat menjadi sinyal positif bagi investor atau pemegang saham untuk melakukan investasi untuk memperoleh *return* tertentu. Tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh menggambarkan seberapa baik nilai perusahaan di mata investor [4].

Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis dkk (2017) [9], Supratiningrum dan Nugroho (2013) [10] yang menemukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Return on equity berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil pengembalian (*return*) atas jumlah aset atau aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik bagi perusahaan, demikian sebaliknya. Pemasukan variabel *Good Corporate Governance* sebagai suatu struktur yang sistematis untuk

memaksimalkan nilai perusahaan. GCG mensyaratkan adanya tata kelola perusahaan yang baik. Pengelolaan aset dan modal suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang ada pada laporan keuangan. Jika pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen berjalan dengan baik maka otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan [4].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Heder dan Priyadi (2017) [6] menyatakan bahwa GCG yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan kearah yang positif. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Utami (2011) [7] yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi berpengaruh positif terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

H3: Good corporate governance berpengaruh positif terhadap hubungan return on asset dengan nilai perusahaan.

Jika investor ingin melihat berapa besar perusahaan menghasilkan return atas investasi yang akan mereka tanamkan, dapat dilihat pada rasio profitabilitas yaitu *return on equity* [11]. Namun, dalam Ramdana dan Yuniarti (2017) [12] dijelaskan bahwa dalam hubungan ROE dengan Nilai Perusahaan ini memiliki ketidak konsistenan. Ketidak konsistenan ini ditemui diberbagai penelitian yang mengungkapkan bahwa ROE pengaruh dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, diduga terdapat variabel moderating yang turut menginteraksinya.

Pemasukan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderating ini untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan karena adanya hasil yang tidak konsisten pada berbagai hasil penelitian. Hasil penelitian Maulana (2016) [13] menyatakan bahwa kinerja keuangan dengan dimoderasi oleh kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil



penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Kusumaningrum (2016) [14] yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial yang merupakan proksi dari GCG sebagai variabel moderating mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan atau terbukti berpengaruh terhadap ROE dan nilai perusahaan kearah yang positif.

H4: Good corporate governance berpengaruh positif terhadap hubungan return on equity dengan nilai perusahaan.

2 METODE

2.2 Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbasis pada pengujian hipotesis melalui pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan yakni berupa data sekunder yang kemudian diolah sehingga diperoleh informasi yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang ada di Indonesia.

2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampelnya penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Artinya bahwa peneliti tidak memberi kesempatan pada setiap anggota populasi. Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut: (1) Bank yang sudah *go public* atau yang telah terdaftar di BEI secara berturut-turut pada periode 2015-2019, (2) Bank yang mempunyai dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2015-2019, (3) Bank yang terdapat kepemilikan manajerial secara berturut-turut pada periode 2015-2019.

2.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

2.4.1 Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan variabel dependennya yakni nilai perusahaan, sedangkan variabel moderasi dalam penelitian ini yakni *good corporate governance* (GCG).

2.3.2 Definisi Operasional Variabel

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan oleh *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan tingkat asset tertentu. Rumus yang digunakan untuk memperoleh ROA yakni:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sedangkan ROE menunjukkan apakah manajemen perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan pada tingkat yang dapat diterima. Adapun untuk memperoleh nilai ROE, dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

b. Nilai Perusahaan

Untuk mengukur nilai perusahaan pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q tidak hanya memberikan gambaran aspek fundamental tetapi juga memberikan gambaran sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek. Untuk memperoleh nilai perusahaan, rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$



c. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good corporate governance (GCG) dalam penelitian ini diproksikan dengan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham oleh manajer, direktur, dan komisaris yang secara aktif andil dalam pengambilan keputusan. Untuk memperoleh kepemilikan manajerial, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Pihak Manajerial}}{\text{Total Modal Saham Perusahaan yang Beredar}}$$

2.4 Teknik Analisis Data

2.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai karakteristik dari suatu kelompok data atau lebih, sehingga pemahaman akan ciri-ciri khusus dari kelompok data tersebut dapat diketahui. Alat analisis yang digunakan yakni nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan nilai maksimum serta standar deviasi.

2.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal [4]. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yakni dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan terdistribusi normal apabila hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan > 0.05 , dan sebaliknya.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel independen pada model regresi [4]. Untuk mengetahui apakah pada regresi terjadi multikolinearitas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* > 0.10 atau *VIF* < 10 maka pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki korelasi antar variabel bebasnya.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi didalamnya [4]. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan cara uji *Durbin-Watson*, yaitu: (1) $d < dl$ berarti terdapat autokorelasi positif, (2) $dl < d < du$ berarti tidak dapat disimpulkan, (3) $du < d < 4-du$ berarti tidak terdapat autokorelasi, (4) $4-du < d < 4-dl$ berarti tidak dapat disimpulkan, (5) $4-dl < d$ berarti terdapat autokorelasi positif.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang digunakan dikatakan baik apabila model tersebut homoskedastisitas [4]. Untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat Grafik Plot. Apabila titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, serta titik-titik tidak membentuk pola yang jelas maka dapat dikatakan bahwa model regresi bersifat homoskedastisitas.

2.4.3 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi masing-masing variabel bebas. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ yakni apabila nilai signifikan $t < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, begitupun sebaliknya.

b. Uji R^2 atau Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan satu. Apabila nilai R^2 kecil hal ini berarti bahwa kemampuan variabel-variabel



independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas [15].

c. Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Analisis regresi moderasi bertujuan untuk menganalisis variabel independen dan apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis moderating diterima apabila variabel moderasi GCG mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tobin's Q [6].

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Hipotesis

3.1.1 Hipotesis 1 dan Hipotesis 2

a. Uji t

Tabel 3.1 Hasil Uji t ROA dan ROE terhadap Tobin's Q

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
	(Constant)	.917	.064	14.377	.000
1	ROA	.275	.051	5.394	.000
	ROE	-.026	.008	-3.203	.002

a. Dependen Variabel: TOBIN'S Q
Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Nilai (t-hitung) dalam regresi menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Variabel ROA memiliki t hitung sebesar 5.394 dengan angka signifikansi sebesar 0.000 berarti bahwa $sig < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh secara parsial terhadap Tobin's Q. Selain dari variabel ROA, variabel ROE juga menunjukkan angka signifikan kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0.002 ($sig < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA juga berpengaruh terhadap Tobin's Q.

b. Uji R² atau Koefisien Determinasi

Dari hasil *output* SPSS menunjukkan besaran nilai Adjusted R Square yakni

sebesar 0.386. Hal ini menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen (ROA dan ROE) dalam menjelaskan variabel dependen (Tobin's Q) adalah sebesar 38.6% sedangkan sisanya yakni sebesar 61.4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Tabel 3.2 Hasil Koefisien Determinasi (R Square) ROA dan ROE

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 ^a	.411	.386	.160832

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA
Sumber: Hasil Olah Data SPSS

3.1.2 Uji Hipotesis 3 dan Hipotesis 4

a. Uji t

Tabel 3.3 Hasil Uji t ROA, ROE, KM x ROA dan KM x ROE terhadap Tobin's Q

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
	(Constant)	.930	.064	14.607	.000	
1	ROA	.204	.060	.754	3.375	.002
	ROE	-.016	.009	-.376	-	.074
	ROA x KM	1.567	.687	1.996	2.280	.027
	ROE x KM	-.246	.104	-2.027	-	.023

a. Dependent Variabel: TOBIN'S Q
Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Dari keempat variabel yang dimasukkan dalam model regresi, tiga variabel diantaranya yakni ROA, interaksi ROA dengan KM (ROA x KM) dan interaksi ROE dengan KM (ROE x KM) memiliki nilai signifikan masing 0.002, 0.027 dan 0.023 yang artinya ketiga variabel tersebut adalah signifikan dikarenakan nilai $sig < 0.05$. Sedangkan variabel ROE merupakan salah satu dari empat variabel dalam model regresi yang tidak signifikan dikarenakan nilai signifikansinya lebih dari 0.05 ($0.074 > 0.05$).

3.2 Pembahasan

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap Nilai



Perusahaan. Pada hasil pengujian hipotesis 1 ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan artinya hipotesis 0 (H_01) ditolak dan hipotesis 1 (H_{a1}) diterima. Hasil analisis regresi linier berganda memperoleh nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0.275 dengan signifikan 0.000 ($\text{sig} < 0.05$). Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulfa dan Asyik (2018) [4] yang menyebutkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang juga turut mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muliani dkk (2014) [8], yang menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil interaksi ROE yang dilihat dari analisis regresi linear berganda mempunyai pengaruh negatif sebesar -0.026 dengan nilai signifikan sebesar 0.002 ($\text{sig} < 0.05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 0 (H_02) diterima dan H_{a2} ditolak. Menurut Ulfa dan Asyik (2018) [4] menyatakan bahwa standar rata-rata *Return on Equity* (ROE) pada suatu perusahaan adalah 40%. Sehingga semakin tinggi presentase ROE, maka akan semakin besar nilai profit yang dihasilkan suatu perusahaan yang pada akhirnya dapat menjadi sinyal yang positif bagi investor dalam melakukan investasi. Sedangkan hasil pada penelitian ini menunjukkan rata-rata ROE yang dapat dilihat pada tabel 4.1 adalah sebesar 11.8%. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata ROE pada perusahaan perbankan berada jauh dibawah 40%.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap hubungan *Return on Asset* dengan Nilai Perusahaan. Dari hasil uji hipotesis tiga dengan menggunakan *Analysis Moderate Regression* (AMR) menunjukkan nilai koefisien regresi

sebesar 1.567 dan signifikan pada 0.027 ($\text{sig} < 0.05$). Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis 0 (H_03) ditolak dan hipotesis 3 (H_{a3}) diterima. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Utami (2011) [7], Heder dan Priyadi (2017) [6] menyatakan bahwa GCG yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan ROA dengan nilai perusahaan.

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap hubungan *Return on Equity* dengan Nilai Perusahaan. Hasil uji hipotesis empat menunjukkan bahwa interaksi ROE dan kepemilikan manajerial mempunyai koefisien regresi sebesar -0.246 dengan nilai signifikan sebesar 0.023 ($\text{sig} < 0.05$). Sehingga pada penelitian ini hipotesis yang menyatakan "*Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap hubungan *Return on Equity* dengan Nilai Perusahaan" di tolak (hipotesis 0 (H_04) di terima dan hipotesis 4 (H_{a4}) di tolak). Terjadinya hubungan interaksi yang terbalik antara ROE dengan GCG dimungkinkan oleh rata-rata presentase kepemilikan manajerial yang kecil sehingga belum mampu untuk membawa hubungan antara ROE dengan nilai perusahaan ke arah yang positif [4].

4 KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 4.1 Kinerja keuangan yang diprosikan oleh *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga semakin tinggi persentase ROA semakin tinggi juga nilai perusahaan.
- 4.2 Kinerja keuangan yang diprosikan oleh *Return on Equity* (ROE) berpengaruh



secara negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi presentase ROE akan menurunkan nilai perusahaan.

4.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diprosikan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderating berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hubungan ROA dengan Nilai Perusahaan, artinya bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan memperkuat hubungan antara ROA dengan Nilai Perusahaan.

4.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diprosikan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderating berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap hubungan ROA dengan Nilai Perusahaan, artinya bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan menurunkan hubungan antara ROE dengan Nilai Perusahaan.

REFERENSI

- [1] H. Simatupang, "Peranan Perbankan dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia," *J Ris Akunt Multiparadigma*, vol. 6, no. 2, pp. 136–46, 2019.
- [2] S. Purwoko and B. Sudiyanto, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia)," *J Bisnis dan Ekon*, vol. 20, no. 1, pp. 25–39, 2013.
- [3] A. Wijaya and N. Linawati, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan," *J Akunt Univ Kristen Petra*, vol. 3, no. 1, pp. 46–51, 2015.
- [4] R. Ulfa and N. F. Asyik, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi," *J Ilmu dan Ris Akunt*, vol. 7, no. 10, pp. 1–21, 2017.
- [5] L. S. Rhamadani and B. Hadiprajitno, "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating," *J Akunt dan Audit*, vol. 8, no. 2, pp. 178–89, 2012.
- [6] P. M. P. Heder, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi," *J Ilmu dan Ris Akunt*, vol. 6, no. 7, pp. 1–25, 2017.
- [7] A. S. Utami, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating," *Skripsi Univ Jember*, vol. 1–55, 2011.
- [8] L. E. Muliani, G. A. Yuniarta, and K. Sinarwati, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai variabel Moderasi," *J Jur Akuntansi, Univ Pendidik Ganessa*, vol. 2, no. 1, 2014.
- [9] I. L. Lubis, B. M. Sinaga, and Sasongko H., "Pengaruh Profitabilitas Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan," *J Apl Bisnis dan Manaj*, vol. 3, no. 3, pp. 458–65, 2017.
- [10] N. S. A. Supratiningrum, "Pengaruh Moderasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Hubungan Return on Equity dan Nilai Perusahaan," *J Ilm UNTAG Semarang*, pp. 83–97, 2013.
- [11] A. Wulandari and D. Widayawati, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi," *J Ilmu dan Ris Akunt*, vol. 8, no. 1, pp. 1–22, 2019.
- [12] R. Ramdana and Y. T., "Pengaruh ROE, NPM terhadap Harga Saham dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderasi," *J Ilmu dan Ris Manaj*, vol. 6, no. 9, pp. 1–23, 2017.
- [13] A. Maulana, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan



- dengan mekanisme Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi,” *J Manag*, vol. 3, no. 1, pp. 993–1005, 2016.
- [14] A. L. Kusumaningrum, “Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia,” *Artik Ilm Mhs*, 2016.
- [15] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2016.